ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i3.9850

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF KANCING GEMERINCING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD N 03 PAKAN LABUAH

The Effect of the Talking Chips Cooperative Learning Model on Students' Learning Motivation in the Islamic Religious Education Subject at SD N 03 Pakan Labuah

Alma Fira & Desti Sartini
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
almaafira03@gmail.com; destisartini@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 16, 2026	Apr 13, 2026	Apr 25, 2026	Apr 30, 2026

Abstract

Student learning motivation has been a concern in various previous studies; however, studies that specifically examine the effect of the talking chips cooperative learning model on students' learning motivation in Islamic Religious Education subjects at the elementary school level remain limited. This study aimed to analyze the effect of the talking chips cooperative learning model on the learning motivation of fifth-grade students at SD N 03 Pakan Labuah. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental design through a nonequivalent pretest-posttest control group design, involving 45 students selected using total sampling. Data were collected through a learning motivation questionnaire that had been tested for validity and reliability, and were then analyzed using the N-Gain test and hypothesis testing with the assistance of

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

SPSS 27. The results showed that the implementation of the talking chips cooperative learning model had a significant effect on students' learning motivation, with a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.001 < 0.05 and an N-Gain score of 0.95 in the high category. These findings contribute to the development of studies on cooperative learning and learning motivation, while also expanding understanding of the importance of active participation-based learning in increasing students' motivation. The conclusion of this study confirms that the talking chips cooperative learning model can serve as an effective interactive learning strategy in the context of Islamic Religious Education, with practical implications for teachers and schools in improving the quality of the learning process and opening opportunities for further research on other variables that influence students' learning motivation.

Keywords: Learning Motivation; Cooperative Learning; Talking Chips; Islamic Religious Education; Quasi-Experiment

Abstrak: Motivasi belajar siswa telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian sebelumnya, namun kajian yang secara khusus membahas pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD N 03 Pakan Labuah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen melalui rancangan *nonequivalent pretest-posttest control group design*, melibatkan 45 siswa yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner motivasi belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan uji *N-Gain* dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai signifikansi (*sig. 2-tailed*) sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai *N-Gain* sebesar 0,95 dalam kategori tinggi. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pembelajaran kooperatif dan motivasi belajar, sekaligus memperluas pemahaman tentang pentingnya pembelajaran berbasis partisipasi aktif dalam meningkatkan motivasi siswa. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat menjadi strategi pembelajaran interaktif yang efektif dalam konteks Pendidikan Agama Islam, dengan implikasi praktis bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta membuka peluang penelitian lanjutan terhadap variabel lain yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Pembelajaran Kooperatif; Kancing Gemerincing; Pendidikan Agama Islam; Eksperimen Semu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan sebagai sarana utama dalam mengembangkan potensi individu secara optimal. Dalam konteks global maupun nasional, pendidikan terus mengalami dinamika seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan masyarakat modern. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun

2025, sistem pendidikan dituntut untuk adaptif terhadap perubahan zaman, termasuk dalam hal pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Namun demikian, berbagai permasalahan masih ditemukan di lapangan, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Fenomena ini tidak hanya terjadi secara lokal di SD N 03 Pakan Labuah, tetapi juga menjadi isu yang lebih luas dalam dunia pendidikan (Salsabila & Firman, 2021; Sari, 2020; OECD, 2023).

Secara empiris, rendahnya motivasi belajar siswa ditunjukkan melalui berbagai indikator, seperti kurangnya perhatian saat pembelajaran, rendahnya partisipasi aktif, serta kecenderungan siswa untuk tidak menyelesaikan tugas secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang monoton, kurangnya keterlibatan siswa, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif (Hamalik, 2019; Sanjaya, 2020). Selain itu, hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa literasi siswa Indonesia masih berada pada peringkat yang relatif rendah, yang secara tidak langsung mencerminkan lemahnya motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (OECD, 2023). Oleh karena itu, permasalahan motivasi belajar menjadi isu penting yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan perspektif teoritis, motivasi belajar merupakan faktor internal yang memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Menurut teori motivasi dalam pembelajaran, motivasi merupakan dorongan psikologis yang memberikan arah, energi, dan ketekunan dalam proses belajar (Santrock, 2017). Selain itu, teori belajar modern juga menekankan bahwa motivasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh lingkungan pembelajaran, termasuk strategi dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru (Slavin, 2018; Schunk, 2020). Dengan demikian, rendahnya motivasi belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang memberikan ruang partisipasi aktif kepada siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran yang masih berpusat pada guru *(teacher centered learning)* cenderung menyebabkan kejenuhan dan menurunkan minat belajar siswa (Joyce, Weil, & Calhoun, 2015).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, termasuk melalui penerapan model pembelajaran inovatif. Penelitian

oleh Puspita (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Demikian pula, penelitian Sujaunah (2022) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kancing gemerincing mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada peningkatan hasil belajar atau aspek kognitif semata, dan belum secara spesifik mengkaji pengaruh model pembelajaran terhadap motivasi belajar dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan pendekatan kooperatif dengan kondisi riil kelas yang memiliki karakteristik heterogen masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian *(research gap)* yang perlu diisi melalui kajian yang lebih kontekstual dan spesifik.

Dalam upaya menjawab kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji secara empiris pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Kagan (1992) melalui pendekatan talking chips yang menekankan pemerataan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok. Secara teoritis, model pembelajaran kooperatif didasarkan pada teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan (Vygotsky dalam Slavin, 2018). Selain itu, model ini juga selaras dengan prinsip pembelajaran aktif *(active learning)* yang diyakini mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa melalui keterlibatan langsung dalam proses belajar (Prince, 2013; Freeman et al., 2014). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji efektivitas model pembelajaran, tetapi juga memperkuat landasan teoritis mengenai hubungan antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini diarahkan pada analisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD N 03 Pakan Labuah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sejauh mana penerapan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan karakteristik utama berupa pengukuran variabel secara objektif melalui data numerik yang dianalisis secara

statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara empiris dan terukur. Secara spesifik, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksperimen semu *(quasi experimental research*), yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dengan motivasi belajar siswa. Pendekatan kuantitatif eksperimen semu ini relevan digunakan dalam konteks pendidikan karena memungkinkan peneliti untuk mengontrol sebagian variabel, meskipun tidak sepenuhnya dapat melakukan randomisasi seperti dalam eksperimen murni (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2022). Dengan demikian, penelitian ini berupaya menguji secara sistematis pengaruh perlakuan *(treatment)* terhadap perubahan motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen (Fraenkel et al., 2019).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent pretest posttest control group design*, yang merupakan bagian dari desain kuasi eksperimen. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan tersebut. Kedua kelompok diberikan pretest sebelum perlakuan untuk mengetahui kondisi awal motivasi belajar siswa, serta posttest setelah perlakuan untuk mengukur perubahan yang terjadi. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kontrol secara lebih akurat meskipun tanpa randomisasi penuh (Shadish et al., 2020; Campbell & Stanley, 2015). Dengan demikian, desain ini dinilai mampu memberikan gambaran yang cukup valid mengenai efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 03 Pakan Labuah pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah populasi sebanyak 55 siswa. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk dijangkau secara keseluruhan oleh peneliti (Etikan & Bala, 2017). Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu 23 siswa sebagai kelompok kontrol dan 22 siswa sebagai kelompok eksperimen. Karakteristik partisipan mencerminkan kondisi heterogen dalam hal kemampuan akademik dan latar belakang siswa, sehingga sesuai untuk penerapan model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama dalam kelompok (Slavin, 2018). Pemilihan teknik total sampling ini juga bertujuan untuk meningkatkan tingkat

representativitas data dan meminimalisasi bias dalam pengambilan sampel (Taherdoost, 2016).

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) untuk mengukur motivasi belajar siswa. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator motivasi belajar yang mencakup aspek keinginan untuk berhasil, kebutuhan belajar, harapan masa depan, penghargaan dalam belajar, serta keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas pengukuran. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran (Hair et al., 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa pada tahap pretest dan posttest. Selain itu, proses pengumpulan data juga dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan prosedur penelitian eksperimen, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Creswell & Creswell, 2018).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan dalam analisis lebih lanjut. Setelah itu, dilakukan uji *N Gain* untuk mengetahui tingkat peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan; 2) Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis statistik inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS 27 for Windows. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (sig. 2-tailed) untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Teknik analisis ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menguji hubungan sebab-akibat secara kuantitatif (Field, 2018; Pallant, 2020). Dengan demikian, keseluruhan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan hasil yang valid, reliabel, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap motivasi belajar siswa.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Data diperoleh melalui hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada kedua kelompok.

Pada tahap awal *(pretest)*, motivasi belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan kondisi yang relatif serupa. Hal ini terlihat dari distribusi skor yang tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sebelum perlakuan diberikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kondisi awal kedua kelompok berada pada tingkat yang sebanding.

Setelah diberikan perlakuan, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar pada kelas eksperimen. Peningkatan ini terlihat dari perubahan skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data, peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen tergolong dalam kategori tinggi dengan nilai *N Gain* sebesar 0,95. Sementara itu, kelas kontrol tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan seperti yang terjadi pada kelas eksperimen.

Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok setelah perlakuan diberikan. Dengan demikian, data menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang nyata pada motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kancing gemerincing dibandingkan dengan yang tidak menggunakannya.

Tabel 1 Rekapitulasi Data Skor Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelompok	Pretest (Rata-rata)	Posttest (Rata-rata)	Keterangan
Kelas Kontrol	Relatif seimbang	Tidak meningkat signifikan	Stabil
Kelas Eksperimen	Relatif seimbang	Meningkat signifikan	Meningkat tinggi

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa kedua kelompok memiliki kondisi awal yang relatif sama, namun setelah perlakuan diberikan, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Tabel 2 Hasil Uji N Gain Kelas Eksperimen

Kelompok	Nilai N Gain	Kategori
Kelas Eksperimen	0,95	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2 nilai *N Gain* sebesar 0,95 menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen berada dalam kategori tinggi.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Nilai Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keterangan
0,001	0,05	Terdapat perbedaan signifikan

Berdasarkan Tabel 3 nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan adanya perbedaan hasil antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah perlakuan diberikan. Selain

itu, hasil uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Hal ini menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Meskipun secara umum hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen, terdapat beberapa data yang tidak sepenuhnya mengikuti pola umum. Dalam proses pembelajaran, masih ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan tingkat motivasi yang relatif rendah meskipun telah mengikuti pembelajaran dengan model kancing gemerincing. Hal ini sejalan dengan temuan awal penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat siswa yang kurang fokus, bermain-main, serta kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengalami peningkatan motivasi yang sama, meskipun secara keseluruhan terjadi peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen. Selain itu, pada kelas kontrol juga terdapat beberapa siswa yang mengalami sedikit peningkatan motivasi belajar, meskipun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain di luar perlakuan penelitian juga dapat memengaruhi motivasi belajar siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, serta peningkatan motivasi belajar pada kelas eksperimen yang tergolong tinggi dengan nilai *N Gain* sebesar 0,95. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar secara signifikan.

Jika dikaitkan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, hasil ini memberikan jawaban yang jelas bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan motivasi ini dapat dijelaskan melalui karakteristik model kancing gemerincing yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Dengan adanya mekanisme pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif, siswa menjadi lebih terdorong untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan orang lain, serta terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Selain itu, peningkatan motivasi belajar juga dapat dipahami sebagai hasil dari perubahan suasana pembelajaran yang sebelumnya cenderung monoton menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Kondisi awal yang menunjukkan adanya siswa yang kurang bersemangat, tidak fokus, dan bermain saat pembelajaran berlangsung mengalami perubahan setelah diterapkannya model pembelajaran yang lebih partisipatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam kelompok dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk saling membantu, berbagi pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan sosial yang mendukung proses belajar. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa pembelajaran berbasis kerja sama dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan memotivasi (Slavin, 2018; Johnson & Johnson, 2017). Selain itu, perspektif konstruktivisme sosial juga menegaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial, sehingga pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok akan lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Vygotsky dalam Schunk, 2020).

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kancing gemerincing mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2021) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Demikian pula, penelitian oleh Sujaunah (2022) menemukan bahwa model kancing gemerincing memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui peningkatan partisipasi aktif dan interaksi antar siswa. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa melalui keterlibatan langsung dalam proses belajar (Freeman et al., 2014; Prince, 2013).

Lebih lanjut, hasil penelitian ini memperkuat temuan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa *(student centered learning)* lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered learning). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hmelo-Silver et al. (2019), yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif berbasis kolaborasi dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi

siswa secara signifikan. Selain itu, penelitian oleh Salsabila dan Firman (2021) juga menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa seringkali disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya variasi dalam tingkat peningkatan motivasi belajar siswa. Meskipun sebagian besar siswa mengalami peningkatan motivasi, masih terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas model pembelajaran tidak bersifat absolut, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kondisi psikologis siswa, lingkungan belajar, serta kesiapan individu dalam mengikuti pembelajaran (Schunk, 2020; Santrock, 2017). Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang cenderung menunjukkan peningkatan motivasi secara merata, sehingga memberikan kontribusi baru bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tetap memerlukan penyesuaian dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga memperkaya kajian tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting: 1) Secara teoritis, temuan ini memperkuat konsep bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang tepat, khususnya model pembelajaran kooperatif. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa *(student centered learning)* lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional; 2) Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran kancing gemerincing dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menuntut pemahaman dan pengamalan nilai-nilai secara mendalam. Dengan menerapkan model ini, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan partisipatif. Selain itu, bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran yang mendorong penggunaan model-model pembelajaran inovatif. Implementasi model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan secara sistematis, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan: 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas; 2) Penelitian ini hanya berfokus pada satu variabel, yaitu motivasi belajar siswa, sehingga belum mengkaji secara mendalam pengaruh model pembelajaran terhadap aspek lain seperti hasil belajar atau keterampilan sosial siswa. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen yang tidak sepenuhnya mengontrol variabel luar, sehingga kemungkinan adanya faktor lain yang memengaruhi hasil penelitian tidak dapat dihindari. Variasi karakteristik siswa, kondisi lingkungan belajar, serta faktor psikologis individu juga dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan mencakup berbagai konteks sekolah yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji variabel lain yang berkaitan dengan pembelajaran, serta menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD N 03 Pakan Labuah. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan, dengan nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dengan nilai *N Gain* sebesar 0,95. Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok mampu meningkatkan motivasi belajar secara lebih optimal dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran yang interaktif dan partisipatif terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting: 1) Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan, khususnya melalui pendekatan pembelajaran kooperatif yang berlandaskan

interaksi sosial dan keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini juga memperkaya kajian mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar; 2) Secara metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan desain kuasi eksperimen dengan pendekatan *pretest posttest control group* mampu memberikan gambaran empiris yang jelas mengenai pengaruh suatu model pembelajaran terhadap variabel motivasi belajar. Selain itu, penggunaan instrumen angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya memberikan dasar pengukuran yang objektif dan sistematis; 3) Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya bagi guru, sebagai alternatif dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran kancing gemerincing dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya: 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan mencakup berbagai sekolah dengan karakteristik yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas; 2) Penelitian lanjutan dapat mengembangkan variabel penelitian dengan tidak hanya berfokus pada motivasi belajar, tetapi juga mengkaji pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar, keterampilan sosial, serta aspek afektif lainnya; 3) Penelitian berikutnya dapat menggunakan desain penelitian yang lebih beragam, seperti eksperimen murni atau pendekatan longitudinal, untuk melihat konsistensi pengaruh model pembelajaran dalam jangka waktu yang lebih panjang; 4) Disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar siswa, seperti lingkungan keluarga, kondisi psikologis, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Campbell, D. T., & Stanley, J. C. (2015). *Experimental and quasi-experimental designs for research.* Ravenio Books.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Etikan, I., & Bala, K. (2017). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal, 5*(6), 215–217. https://doi.org/10.15406/bbij.2017.05.00149

Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill Education.

Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences, 111*(23), 8410–8415. https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.

Hmelo-Silver, C. E., Duncan, R. G., & Chinn, C. A. (2007). Scaffolding and achievement in problem-based and inquiry learning: A response to Kirschner, Sweller, and Clark (2006). *Educational Psychologist, 42*(2), 99–107. https://doi.org/10.1080/00461520701263368

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2018). Cooperative learning: The foundation for active learning. In S. M. Brito (Ed.), *Active learning—Beyond the future*. IntechOpen. https://doi.org/10.5772/intechopen.81086

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of teaching* (9th ed.). Pearson.

Kagan, S. (1992). *Cooperative learning*. Kagan Publishing.

OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/53f23881-en

Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual* (7th ed.). McGraw-Hill Education.

Prince, M. (2004). Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education, 93*(3), 223–231. https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x

Puspita, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan, 12*(2), 100–110.

Salsabila, U. H., & Firman. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 10*(2), 150–160.

Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.

Santrock, J. W. (2017). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.

Sari, M. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, 8*(1), 45–55.

Schunk, D. H. (2020). *Learning theories: An educational perspective* (8th ed.). Pearson.

Shadish, W. R., Cook, T. D., & Campbell, D. T. (2002). *Experimental and quasi-experimental designs for generalized causal inference*. Houghton Mifflin.

Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sujaunah. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kancing Gemerincing terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar, 14*(1), 75–85.

Taherdoost, H. (2016). Sampling methods in research methodology: How to choose a sampling technique for research. *International Journal of Academic Research in Management, 5*(2), 18–27. https://doi.org/10.2139/ssrn.3205035